

## **Determinan Penggunaan Qris dan Impor pada Generasi X di Provinsi Bali**

**Jihan Wilanda Annastasya<sup>1</sup> Ni Putu Wiwin Setyari<sup>2</sup>**

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univeritas Udayana,  
Kota Denpasar, Provinsi Bali

Email: [jihanwilanda1912@gmail.com](mailto:jihanwilanda1912@gmail.com)<sup>1</sup>

### **Abstrak**

*Quick Response Code Indonesian Standart* atau QRIS menjadi salah satu daya tarik yang kuat di tengah transformasi sistem keuangan yang diterapkan oleh pemerintah serta pelaku usaha. Namun banyaknya pengguna QRIS hanya di dominasi oleh Generasi Z dan Generasi Y yang sudah terbiasa dengan teknologi dibandingkan dengan Generasi X. Determinan penggunaan QRIS dan impor pada Generasi X di Provinsi Bali adalah mudah, aman dan manfaat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mudah, aman, manfaat secara langsung terhadap penggunaan QRIS juga menganalisis mudah, aman, manfaat dan penggunaan QRIS secara langsung terhadap impor dan untuk menganalisis mudah, aman dan manfaat secara tidak langsung terhadap impor melalui penggunaan QRIS pada Generasi X di Provinsi Bali. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuantitatif yang diperoleh dari hasil kuesioner. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Bali dengan jumlah 100 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Path Analysis*. Hasil penelitian menunjukkan mudah dan manfaat berpengaruh secara langsung, sedangkan aman tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap penggunaan QRIS pada Generasi X di Provinsi Bali. Aman dan penggunaan QRIS berpengaruh secara langsung, sedangkan mudah dan manfaat tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap impor pada Generasi X di Provinsi Bali. Mudah dan manfaat berpengaruh secara tidak langsung, sedangkan aman tidak memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap impor melalui penggunaan QRIS pada Generasi X di Provinsi Bali. Implikasi dari penelitian ini adalah mudah dan manfaat adalah pendorong utama bagi Generasi X di Provinsi Bali dalam menggunakan QRIS. Aman dianggap bukan faktor penting bagi Generasi X di Provinsi Bali dalam menggunakan QRIS. Peningkatan faktor aman dan penggunaan QRIS secara langsung dapat meningkatkan nilai impor bagi Generasi X di Provinsi Bali. Faktor mudah dan manfaat yang dipersepsikan tidak cukup kuat untuk langsung mempengaruhi keputusan impor pada Generasi X di Provinsi Bali. Mudah dan manfaat menjadi alasan utama bagi Generasi X di Provinsi Bali dalam melakukan impor melalui penggunaan QRIS. Aman dianggap bukan faktor utama bagi Generasi X di Provinsi Bali, dikarenakan adanya kepercayaan yang sudah terbangun mengenai keamanan dalam transaksi impor melalui penggunaan QRIS.

**Kata Kunci:** QRIS, Mudah, Aman, Manfaat, Impor, Generasi X



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital di era globalisasi telah mengalami lonjakan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Kemajuan teknologi telah menjadi salah satu pendorong utama transformasi ekonomi dan sosial di seluruh dunia. Teknologi telah membuka pintu untuk konektivitas yang lebih besar antara individu, perusahaan, dan negara-negara di berbagai belahan dunia. Salah satu aspek terpenting dari perkembangan teknologi digital adalah internet. Internet telah menjadi tulang punggung dari revolusi digital, menghubungkan jutaan orang di seluruh dunia dan memberikan akses tak terbatas terhadap sumber daya informasi. Kemunculan internet juga memungkinkan terciptanya berbagai platform komunikasi dan jejaring sosial yang memfasilitasi interaksi antarindividu dari berbagai belahan dunia. Penerapan teknologi digital juga telah merambah ke dunia bisnis dengan adopsi solusi-solusi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pasar, dan meningkatkan interaksi dengan pelanggan. Fenomena ini telah menciptakan peluang baru

dalam perdagangan internasional, dengan memfasilitasi aliran barang, jasa, dan informasi secara lebih cepat dan efisien. Salah satu dampak terbesar dari perkembangan teknologi digital adalah munculnya berbagai inovasi dalam sistem pembayaran, termasuk pembayaran elektronik, kartu kredit, *mobile banking*, dan *Quick Response Code (QR Code) Payment*. Inovasi-inovasi ini memungkinkan konsumen untuk melakukan transaksi tanpa perlu menggunakan uang tunai secara fisik, melainkan cukup dengan menggunakan perangkat elektronik seperti *smartphone* atau kartu pembayaran. Penerapan teknologi dalam pembayaran telah mengalami revolusi besar, dengan berbagai inovasi yang memungkinkan transaksi keuangan dilakukan dengan lebih mudah, cepat, dan aman. Beberapa contoh bisnis dalam ekonomi digital yaitu pemasaran dan pengembangan berbasis *online/internet*, aplikasi berbasis *website* dan *smartphone*, permainan digital atau *games*, edukasi digital, *e-commerce*, *marketplace*, *financial technology (fintech)*, dan masih banyak lagi (Manik & Sukadana, 2020).

Perekonomian digital semakin dikuatkan oleh pandemi *COVID-19* yang meningkatkan permintaan penggunaan layanan digital untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Google, Temasek, dan Bain & Company (2021) melakukan riset dan menemukan bahwa masyarakat mulai menerima layanan digital sebagai cara hidup yang baru, dengan sektor-sektor seperti transportasi *online* dan pengantaran makanan yang membuat masyarakat mengeluarkan lebih banyak dana untuk mendapatkan layanan tersebut. Pandemi *COVID-19* yang berkelanjutan ini membawa momentum kuat untuk pertumbuhan layanan digital, salah satunya adalah pengadopsian pembayaran digital. Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada tanggal 17 Agustus 2019 meluncurkan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*, sebuah alat pembayaran berbasis elektronik yang memudahkan transaksi non-tunai. QRIS merupakan perwujudan dari apa yang disebut sebagai *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025 (BSPI 2025)* yang digagas oleh Bank Indonesia. Adapun poin QRIS dalam mewujudkan lima visi SPI 2025 yaitu mendukung integrasi ekonomi-keuangan digital nasional, mendukung digitalisasi perbankan, dan menjamin kepentingan nasional dalam ekonomi-keuangan digital antar negara. QRIS menggunakan kode QR yang universal, sehingga dapat diterima oleh berbagai aplikasi pembayaran.

Dalam penggunaannya, teknologi pembayaran digital di Indonesia di dominasi oleh Generasi Y dan Generasi Z yang merupakan dua kelompok demografis yang tumbuh di tengah era digital dan telah membentuk tren baru dalam penggunaan teknologi pembayaran. Sebagai pengguna internet, Generasi Y dan Z memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengadopsi inovasi baru, seperti QRIS. Dibandingkan dengan Generasi X yang lahir pada tahun 1965 sampai dengan 1980, Generasi Y dan Z terbiasa dengan keterampilan teknologi yang lebih maju dan menghabiskan lebih banyak waktu *online*. Generasi Y dan Z tidak hanya mengandalkan internet untuk berkomunikasi dan mengakses informasi, tetapi juga untuk melakukan berbagai transaksi, termasuk pembayaran digital. Individu yang merasa semakin mudah menggunakan internet, akan merasa semakin mudah mendapatkan manfaat dari teknologi tersebut. Hal ini membuat Generasi Y dan Z menjadi pengguna utama QRIS karena lebih terbuka terhadap kemungkinan menggunakan teknologi pembayaran yang lebih canggih dan efisien. Bank Indonesia mencatat, sampai dengan Juni 2023, jumlah *merchant* QRIS di Indonesia telah mencapai angka 26,7 juta dengan total jumlah pengguna QRIS sebanyak 37 juta. Jumlah tersebut sudah mencapai 82 persen dari total target pengguna 45 juta di tahun 2023. Adapun dampak dari banyaknya pengguna QRIS salah satunya mendorong kenaikan jumlah impor barang dari luar negeri. QRIS menawarkan kemudahan dan kecepatan bertransaksi, termasuk untuk transaksi internasional. Konsumen tak perlu lagi khawatir kesulitan melakukan pembayaran ketika membeli barang dari luar negeri. Pembayaran yang sebelumnya mungkin memerlukan transfer mata uang asing atau kartu kredit internasional, kini bisa

dilakukan hanya dengan scan kode QRIS menggunakan aplikasi dompet digital di *smartphone*. Hal ini dapat mendorong minat masyarakat selaku pengguna QRIS untuk berbelanja barang impor.

Dalam perkembangannya, QRIS telah memfasilitasi konektivitas pembayaran antarnegara sejak tahun 2022, dengan cakupan Malaysia, Thailand, dan kini merambah Singapura yang baru diluncurkan pada tanggal 17 November 2023. Sampai dengan bulan Oktober 2023, jumlah keseluruhan *merchant* QRIS telah mencapai 29,6 juta *merchant*. Sejalan dengan perkembangan itu, transaksi QRIS antarnegara Indonesia-Thailand dan Indonesia-Malaysia juga terus tumbuh positif dengan jumlah transaksi pada bulan Oktober 2023 tercatat sebanyak 59 ribu transaksi. Upaya Bank Indonesia dalam menciptakan sistem pembayaran lintas negara yang semakin praktis sangat berpotensi tingkatkan perekonomian, terutama sektor pariwisata yang mampu menarik wisatawan asing. Sebelumnya, metode pembayaran dengan uang tunai yang dilakukan oleh wisatawan asing mengharuskan wisatawan menukar uang negara asal dengan mata uang negara tujuan terlebih dahulu. Hal ini menyebabkan para wisatawan berpikir konservatif dan cenderung berhemat dalam membelanjakan uangnya karena keterbatasan jumlah uang yang dibawa. Lain halnya jika pembayaran dilakukan secara non tunai melalui QRIS *Cross-Border*. *Cross-border payment* memungkinkan adanya pembayaran lintas batas antarnegara dengan konversi mata uang secara otomatis.

Dengan QRIS, konsumen dapat dengan mudah melakukan pembelian barang impor hanya dengan memindai kode QR melalui aplikasi pembayaran yang di miliki. Ini menghilangkan kebutuhan akan uang tunai atau kartu kredit, memberikan pengalaman pembayaran yang lebih efisien dan praktis. Dalam konteks ini, QRIS digunakan sebagai format kode QR yang dapat digunakan secara universal di berbagai negara. Transaksi pembayaran antarnegara menjadi lebih mudah dan cepat karena memungkinkan penggunaan *QR Code* yang sama pada negara-negara yang sudah bekerja sama. QRIS *Cross-Border* mampu menjadi *game changer* yang dapat meningkatkan efisiensi, interoperabilitas dan menjadikan pembayaran lintas negara menjadi lebih inklusif sehingga meningkatkan devisa negara dan neraca perdagangan. Hal ini bukan tidak berdasar, karena nyatanya digitalisasi memang dapat mempercepat inklusi ekonomi dengan mengakselerasi dan mengkoneksikan sektor mikro, kecil, dan UMKM ke dalam *platform digital, e-commerce, fintech*, dan perbankan digital yang lebih luas, lebih cepat dan lebih murah. Salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki potensi besar untuk penggunaan QRIS adalah Bali. Menurut data Data Kantor Perwakilan BI Bali, penggunaan QRIS di Bali mengalami kenaikan setiap tahunnya. Meskipun Bali mengalami penurunan ekonomi yang cukup tajam akibat penurunan pariwisata selama pandemi *COVID-19*, namun dengan adopsi baru ini, pola kehidupan ekonomi Bali kini mulai pulih. Bank Indonesia (2022) mendukung akselerasi pemulihan ekonomi Bali dalam sistem keuangan melalui ketersediaan uang yang beredar di masyarakat, perluasan sistem pembayaran nontunai berbasis QRIS, dan penerapan Elektronifikasi Transaksi Pemerintah (ETP).

Jumlah pengguna QRIS di Provinsi Bali mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2020 meningkat sebanyak 147.908 pengguna, tahun 2021 meningkat sebanyak 31.599 pengguna, tahun 2022 meningkat sebanyak 412.000 pengguna dan pada tahun 2023 meningkat sebanyak 376.000 pengguna. Peningkatan pengguna QRIS tersebut didukung dengan peningkatan jumlah penduduk suatu daerah. Ketika populasi suatu daerah bertambah, terjadi pula peningkatan dalam aktivitas ekonomi dan transaksi keuangan. Fenomena ini secara alami mendorong adopsi metode pembayaran yang lebih efisien dan praktis. QRIS menjadi pilihan yang menarik karena kemudahannya dalam melakukan pembayaran tanpa menggunakan uang tunai atau kartu kredit fisik. Dengan jumlah penduduk yang lebih besar, semakin banyak individu yang terdorong untuk mengadopsi teknologi pembayaran digital

seperti QRIS untuk memenuhi kebutuhan transaksinya. Adopsi QRIS yang semakin meningkat secara langsung mencerminkan perubahan perilaku masyarakat terhadap teknologi pembayaran. Semakin banyak orang yang tinggal di suatu daerah, semakin besar kesempatan untuk memperkenalkan dan mengedukasi tentang manfaat dan kemudahan menggunakan QRIS. Dengan demikian, pertumbuhan populasi tidak hanya menjadi pendorong untuk penggunaan QRIS, tetapi juga untuk memperluas kesadaran akan pentingnya transaksi keuangan yang efisien dan aman.

Jumlah penduduk Provinsi Bali menurut Kabupaten/Kota mengalami peningkatan setiap tahunnya. Adapun jumlah penduduk tertinggi di Bali berada di Kabupaten Buleleng, Denpasar dan Badung. Peningkatan penggunaan QRIS tidak hanya didorong oleh perkembangan jumlah penduduk tetapi juga oleh tingginya jumlah pengguna internet. Peningkatan penetrasi internet ini memberikan landasan yang kuat bagi penggunaan QRIS, karena untuk menggunakan QRIS, pengguna memerlukan koneksi internet. Baik untuk melakukan scan QR code pada *merchant*, maupun untuk otorisasi pembayaran melalui aplikasi *smartphone*. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Bali, persentase akses internet di Bali menunjukkan tren positif dalam 5 tahun terakhir. Kota Denpasar, Badung, dan Gianyar menempati posisi teratas dengan persentase akses internet tertinggi. Fenomena ini mencerminkan perkembangan yang signifikan dalam konektivitas digital di wilayah-wilayah tersebut. Persentase pengguna internet hampir di seluruh Kabupaten Provinsi Bali mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kota Denpasar memiliki persentase mengakses internet paling tinggi dibandingkan dengan kota/kabupaten lainnya. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional yang hanya 79,5 persen. Pengguna internet yang tinggi telah menunjukkan dukungan yang signifikan terhadap penggunaan QRIS dalam berbagai transaksi keuangan. Adapun Generasi penyumbang penggunaan QRIS di Provinsi Bali menurut Bank Indonesia Provinsi Bali di tahun 2023 di dominasi oleh Generasi Z dengan jumlah 35,32 persen yang kemudian diikuti oleh Generasi Y dengan jumlah 33,13 persen dan yang terendah berada di Generasi X dengan jumlah 21,67 persen.

Data menunjukkan bahwa Generasi X merupakan pengguna QRIS terendah di Provinsi Bali. Meskipun Generasi X memiliki daya beli yang signifikan dan cukup familiar dengan teknologi, data menunjukkan bahwa penggunaan QRIS cenderung lebih rendah di kalangan Generasi X. Beberapa faktor mungkin menjadi penyebab rendahnya penggunaan QRIS di kalangan Generasi X. Salah satunya adalah preferensi yang masih lebih kuat terhadap metode pembayaran tradisional seperti uang tunai atau kartu kredit/debit. Generasi X mungkin merasa lebih nyaman dengan cara-cara ini karena telah terbiasa dengan pembayaran tradisional selama bertahun-tahun. Selain itu, kurangnya kesadaran atau pemahaman tentang keuntungan dan kemudahan yang ditawarkan oleh QRIS juga dapat mempengaruhi tingkat adopsi di kalangan Generasi X. Dengan demikian, meskipun penggunaan QRIS masih rendah di kalangan Generasi X saat ini, potensi untuk pertumbuhan dan adopsi lebih lanjut tetap terbuka. Jumlah Generasi X di Provinsi Bali mengalami penurunan pada tahun 2020. Akan tetapi, pada tahun 2021 sampai dengan 2023 jumlah Generasi X di Provinsi Bali mengalami peningkatan setiap tahunnya. Di tengah tren peningkatan populasi Generasi X di Bali, terdapat fenomena menarik terkait adopsi teknologi pembayaran digital QRIS. Meskipun jumlah Generasi X di Bali terus meningkat setiap tahunnya, proporsi pengguna QRIS pada generasi ini masih tergolong rendah dibandingkan dengan Generasi Y dan Z.

Faktor utama masyarakat memilih layanan digital, khususnya dompet digital dikarenakan mudah. Transaksi menggunakan QRIS dapat dilakukan di mana saja, baik di dalam negeri maupun luar negeri, hanya dengan menggunakan genggaman ponsel. Proses pembayarannya pun cepat dan langsung, tanpa perlu menunggu lama. QRIS juga menguntungkan bagi pembeli

dan penjual. Pembeli tidak perlu lagi membawa uang tunai atau kartu debit/kredit, cukup dengan scan kode QR yang tersedia di *merchant*. Bagi penjual, QRIS dapat mempermudah proses pembayaran dan meningkatkan efisiensi bisnis (Kevin et al., 2023). Faktor lain yang menjadi pertimbangan seseorang untuk menggunakan QRIS adalah aman. Keamanan QRIS terjamin melalui beberapa aspek, seperti penggunaan teknologi enkripsi data, autentikasi pengguna, dan pengawasan dari Bank Indonesia. Teknologi enkripsi memastikan data transaksi terjaga dan tidak dapat diakses oleh pihak yang tidak berwenang. Autentikasi pengguna melalui PIN atau biometrik memastikan hanya orang yang berhak dapat melakukan transaksi. Selain itu, Bank Indonesia secara aktif melakukan pengawasan terhadap penyelenggara QRIS untuk memastikan keamanan dan kepatuhan terhadap regulasi. Keamanan juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan Indonesia yang gemar menggunakan QRIS di luar negeri. QRIS turut memberikan ketenangan pikiran dalam urusan finansial selama bepergian. Dibandingkan dengan membawa uang tunai dalam jumlah besar, QRIS mengurangi risiko kehilangan uang akibat pencurian. Transaksi digital yang dilakukan dengan QRIS juga meminimalisir kemungkinan tertipu uang palsu yang kerap terjadi di tempat wisata. Selain itu, pengguna QRIS dapat melacak setiap pengeluaran dengan mudah melalui aplikasi penyedia layanan, sehingga anggaran liburan dapat dikelola dengan lebih baik.

Penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital tidak hanya dipengaruhi oleh mudah dan aman, tetapi juga oleh manfaat yang dirasakan oleh pengguna. Persepsi manfaat ini berkaitan dengan keyakinan pengguna bahwa QRIS menawarkan keuntungan dan nilai tambah dibandingkan dengan metode pembayaran tradisional. Pengguna yang percaya bahwa menggunakan QRIS dapat mempercepat proses pembayaran, mengurangi risiko kehilangan uang tunai, dan memberikan kemudahan dalam melacak riwayat transaksi cenderung lebih cenderung untuk mengadopsi teknologi tersebut. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai persepsi manfaat QRIS oleh pengguna menjadi kunci dalam merancang strategi pemasaran yang efektif serta meningkatkan penerimaan dan penggunaan QRIS di masyarakat. Dengan demikian, penggunaan QRIS di Provinsi Bali menunjukkan bahwa Generasi X masih memiliki tingkat adopsi QRIS yang lebih rendah dibandingkan Generasi Y dan Z. Dalam konteks peningkatan transaksi impor lintas negara, rendahnya partisipasi Generasi X dalam menggunakan QRIS menjadi tantangan bagi pemerintah. Jika Generasi X tidak sepenuhnya memanfaatkan teknologi ini, potensi efisiensi dalam perdagangan lintas negara tidak akan tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, mudah, aman, manfaat dan penggunaan QRIS diharapkan dapat mempengaruhi pembelian barang impor terutama pada Generasi X yang menduduki jumlah pengguna QRIS terendah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti ingin mencari tahu “Determinan Penggunaan QRIS dan Impor pada Generasi X di Provinsi Bali”. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruh secara langsung mudah, aman dan manfaat QRIS terhadap penggunaan QRIS pada Generasi X di Provinsi Bali? Bagaimana pengaruh secara langsung mudah, aman, manfaat dan penggunaan QRIS terhadap impor pada Generasi X di Provinsi Bali? Bagaimana pengaruh secara tidak langsung mudah, aman dan manfaat QRIS terhadap impor melalui penggunaan QRIS pada Generasi X di Provinsi Bali? Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut: Untuk menganalisis pengaruh secara langsung mudah, aman dan manfaat QRIS terhadap penggunaan QRIS pada Generasi X di Provinsi Bali. Untuk menganalisis pengaruh secara langsung mudah, aman, manfaat dan penggunaan QRIS terhadap impor pada Generasi X di Provinsi Bali. Untuk menganalisis pengaruh secara tidak langsung mudah, aman dan manfaat QRIS terhadap impor melalui penggunaan QRIS pada Generasi X di Provinsi Bali.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif. Menurut Rusiadi, *et al.*, (2016:12), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Analisis akan dilakukan mengenai kemudahan, keamanan dan manfaat QRIS terhadap penggunaan QRIS dan impor pada Generasi X di Provinsi Bali. Lokasi penelitian dilakukan di Provinsi Bali dengan pertimbangan bahwa Generasi X di Provinsi Bali memiliki tingkat adopsi QRIS yang rendah. Dalam peningkatan transaksi impor lintas negara, rendahnya partisipasi Generasi X dalam penggunaan QRIS menjadi kendala pemerintah. Generasi X, yang banyak berperan dalam sektor bisnis dan perdagangan, seharusnya dapat memanfaatkan efisiensi pembayaran digital lintas negara seperti QRIS untuk mendukung aktivitas impor. Namun, dengan adopsi yang rendah, potensi efisiensi dalam perdagangan lintas negara tidak dapat tercapai secara maksimal. Keterlambatan ini dapat mengurangi daya saing Provinsi Bali dalam menghadapi perubahan teknologi global di sektor perdagangan internasional. Hal ini membuka ruang untuk penelitian tentang bagaimana Generasi X di Provinsi Bali bertransaksi dan berbelanja, terutama dalam konteks perdagangan internasional dan penggunaan teknologi pembayaran digital. Menurut Sugiyono (2017:3) objek penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian dalam ini adalah penggunaan QRIS pada Generasi X di Provinsi Bali dan impor serta variabel-variabel yang diperkirakan mempengaruhi diantaranya adalah mudah, aman dan manfaat QRIS.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:57). Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi X yang menggunakan QRIS. Berdasarkan Tabel 1.1 pengguna QRIS di Provinsi Bali pada tahun 2023 sebanyak 993.000 pengguna dan Generasi X menyumbang 21,67 persen atau sebanyak 215.183 pengguna. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019:81). Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan juga dapat mewakili keseluruhan populasi sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *stratified random sampling*. Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 99,9 responden. Akan tetapi, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 100 responden dengan sebaran responden generasi X di kabupaten/kota Provinsi Bali.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah observasi dan kuesioner. Observasi dilakukan dengan mengamati keadaan aktual perekonomian digital di Indonesia dan implikasinya terhadap penggunaan QRIS. Kuesioner disusun melalui platform Google Form dan di sebarakan kepada Generasi X di Provinsi Bali sesuai kriteria yang ditetapkan melalui sosial media maupun platform pendukung lainnya. Kuesioner akan disusun berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang mewakili indikator masing-masing variabel penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh secara langsung mudah terhadap penggunaan QRIS**

Berdasarkan hasil analisis bahwa mudah berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap penggunaan QRIS. Nilai thitung sebesar 5,226 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,985.

Artinya mudah berpengaruh secara langsung terhadap penggunaan QRIS pada Generasi X di Provinsi Bali. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan mudah berpengaruh secara langsung terhadap penggunaan QRIS pada Generasi X di Provinsi Bali. Hal ini menjelaskan bahwa semakin mudah sistem penggunaan QRIS maka semakin meningkat jumlah penggunaan QRIS pada Generasi X di Provinsi Bali. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Kamilah dan Haryati (2024) menyebutkan bahwa mudah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS untuk transaksi pembayaran. Selain itu dalam penelitian Putri *et. al.* (2023) yang menemukan hal serupa dimana persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS. Akhyar dan Sisilia (2023) menyatakan secara parsial variabel persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan pembayaran digital QRIS. Nainggolan *et. al.* (2022) menyatakan terdapat pengaruh kemudahan QRIS secara parsial terhadap penggunaan QRIS. Agustina dan Musmini (2022) menyatakan kemudahan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS. Generasi X umumnya cukup adaptif terhadap teknologi. Generasi X telah terbiasa menggunakan berbagai perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari, seperti *smartphone* dan komputer. QRIS menawarkan kemudahan dalam pembayaran, baik secara *online* maupun *offline*. Dengan hanya memindai kode *QR*, transaksi dapat dilakukan dengan cepat tanpa perlu membawa uang tunai atau kartu fisik. Kemudahan ini sangat menarik bagi Generasi X yang memiliki mobilitas tinggi dan sering melakukan transaksi sehari-hari. Dengan terus meningkatkan fitur dan layanan yang ditawarkan, QRIS berpotensi menjadi metode pembayaran yang dominan di kalangan Generasi X.

### **Pengaruh secara langsung aman terhadap penggunaan QRIS**

Berdasarkan hasil analisis bahwa aman tidak berpengaruh secara langsung dan tidak signifikan terhadap penggunaan QRIS. Nilai *t* hitung sebesar 1,434 lebih kecil dari *t* tabel sebesar 1,985. Artinya aman tidak berpengaruh secara langsung terhadap penggunaan QRIS pada Generasi X di Provinsi Bali. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan aman berpengaruh secara langsung terhadap penggunaan QRIS pada Generasi X di Provinsi Bali. Hal ini menjelaskan bahwa keamanan sistem penggunaan QRIS tidak mempengaruhi penggunaan QRIS pada Generasi X di Provinsi Bali. Hasil ini merujuk pada persepsi risiko yang didefinisikan sebagai ketidakpastian yang dihadapi oleh konsumen ketika tidak dapat memprediksi konsekuensi saat melakukan keputusan. Ada dua dimensi poin penting dalam definisi persepsi risiko, yaitu ketidakpastian dan konsekuensi. Definisi ini menekankan bahwa konsumen dipengaruhi oleh risiko yang di persepsikan, tanpa mempedulikan apakah sebenarnya risiko itu ada atau tidak. Generasi X di Provinsi Bali memiliki persepsi risiko yang rendah terhadap penggunaan QRIS karena telah terbiasa dengan berbagai teknologi pembayaran digital. Seiring dengan kemajuan teknologi dan penerapan keamanan yang baik oleh pemerintah dan penyedia layanan pembayaran, Generasi X merasa bahwa risiko keamanan dalam bertransaksi menggunakan QRIS sudah terkelola dengan baik. Persepsi bahwa pembayaran digital melalui QRIS aman secara sistematis, serta kurangnya pengalaman pribadi dengan insiden keamanan, membuat keamanan tidak dianggap sebagai faktor kritis. Dengan demikian, kepercayaan ini mengurangi persepsi risiko keamanan dan mengalihkan perhatian pengguna ke aspek lain seperti kemudahan dan manfaat yang lebih relevan dalam keputusan untuk mengadopsi QRIS. Ini menjelaskan mengapa keamanan tidak menjadi faktor yang berpengaruh secara langsung keputusan Generasi X dalam menggunakan QRIS.

### **Pengaruh secara langsung manfaat terhadap penggunaan QRIS**

Berdasarkan hasil analisis bahwa manfaat berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap penggunaan QRIS. Nilai *t* hitung sebesar 3,306 lebih besar dari *t* tabel sebesar 1,985.

Artinya manfaat berpengaruh secara langsung terhadap penggunaan QRIS pada Generasi X di Provinsi Bali. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan manfaat berpengaruh secara langsung terhadap penggunaan QRIS pada Generasi X di Provinsi Bali. Hal ini menjelaskan bahwa semakin bermanfaat sistem penggunaan QRIS maka semakin meningkat jumlah penggunaan QRIS pada Generasi X di Provinsi Bali. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Nikmah (2023) yang menemukan hal yang serupa dimana manfaat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS. Selain itu dalam penelitian Laloan *et. al.* (2023) yang menemukan hal serupa menyebutkan persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS. Zhilalul *et. al.* (2023) menyatakan manfaat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS. Nainggolan *et. al.* (2022) menyatakan manfaat QRIS berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS. Ningsih *et. al.* (2021) menyatakan manfaat berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik berbasis QRIS. Generasi X di Provinsi Bali, yang berada di usia produktif dan sering berinteraksi dengan berbagai layanan ekonomi, cenderung menghargai solusi yang mempermudah transaksi dalam kehidupan sehari-hari. QRIS menawarkan banyak manfaat praktis seperti pembayaran yang cepat, sederhana, dan tidak memerlukan uang tunai, yang sangat sesuai dengan kebutuhan. Sebagai generasi yang hidup di masa transisi antara metode pembayaran tradisional dan digital, Generasi X cenderung mengadopsi QRIS karena efisiensi. Dalam situasi yang sering menuntut kecepatan seperti berbelanja di pasar, membayar jasa, atau melakukan transaksi di tempat pariwisata, Generasi X merasakan manfaat langsung dari QRIS yang mendukung gaya hidup yang dinamis.

### **Pengaruh secara langsung mudah terhadap impor**

Berdasarkan hasil analisis bahwa mudah tidak berpengaruh secara langsung dan tidak signifikan terhadap impor. Nilai *t* hitung sebesar 1,687 lebih kecil dari *t* tabel sebesar 1,985. Artinya mudah tidak berpengaruh secara langsung terhadap impor pada Generasi X di Provinsi Bali. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan mudah berpengaruh secara langsung terhadap impor pada Generasi X di Provinsi Bali. Hal ini menjelaskan bahwa mudah tidak mempengaruhi impor pada Generasi X di Provinsi Bali. Hasil ini merujuk pada teori perilaku konsumen yang berfokus pada pemahaman bagaimana individu membuat keputusan terkait pembelian dan penggunaan produk atau layanan. Dalam konteks mudah oleh Generasi X untuk keperluan impor, dua elemen utama yang mempengaruhi perilaku konsumen adalah kebiasaan dan faktor sosial. Generasi X adalah kelompok yang tumbuh di era ketika metode pembayaran tradisional, seperti uang tunai, transfer bank, atau cek, masih sangat dominan. Kebiasaan pembayaran yang telah terbentuk sebelum adanya teknologi pembayaran digital cenderung bertahan dalam waktu yang lama. Kebiasaan ini mencakup keyakinan pada cara-cara pembayaran yang lebih konvensional dan kecenderungan untuk memilih metode yang sudah terbukti aman dan efisien di masa lalu. Perubahan perilaku dari kebiasaan lama menuju pembayaran digital memerlukan waktu dan upaya karena Generasi X memerlukan keyakinan bahwa teknologi baru ini lebih bermanfaat dan aman daripada metode lama yang telah mereka andalkan. Dalam Teori Perilaku Konsumen, faktor sosial memainkan peran penting dalam mempengaruhi keputusan pembelian dan penggunaan produk atau layanan. Dalam konteks Generasi X yang mempertimbangkan sistem yang mudah untuk keperluan impor, lingkungan sosial, seperti keluarga, teman, dan komunitas bisnis, dapat memberikan pengaruh yang kuat dalam pengambilan keputusan. Generasi X mungkin lebih dipengaruhi oleh pandangan dan pengalaman orang-orang di sekitar terkait metode pembayaran. Jika dalam komunitas bisnis atau lingkaran sosial masih ada ketidakpercayaan atau ketidakbiasaan

dengan penggunaan teknologi yang mudah untuk transaksi impor, maka hal tersebut dapat menghambat adopsi pembayaran baru.

### **Pengaruh Secara Langsung Aman Terhadap Impor**

Berdasarkan hasil analisis bahwa aman berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap impor. Nilai thitung sebesar 2,077 lebih besar dari ttabel sebesar 1,985. Artinya aman berpengaruh secara langsung terhadap impor pada Generasi X di Provinsi Bali. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan aman berpengaruh secara langsung terhadap impor pada Generasi X di Provinsi Bali. Hal ini menjelaskan bahwa semakin aman suatu sistem pembayaran maka semakin meningkat nilai impor pada Generasi X di Provinsi Bali. Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), perilaku seseorang atau organisasi dipengaruhi oleh tiga komponen utama yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Dalam norma subjektif, yaitu kepercayaan bahwa bisnis internasional memerlukan perlindungan transaksi yang kuat, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan terkait kemampuan konsumen untuk mengendalikan risiko melalui pemilihan metode pembayaran yang aman, akan memperkuat pengaruh langsung keamanan terhadap keputusan dalam memilih sistem pembayaran untuk impor. Keamanan transaksi memberi konsumen rasa kontrol lebih tinggi terhadap risiko yang akan dihadapi dalam perdagangan internasional.

### **Pengaruh Secara Langsung Manfaat Terhadap Impor**

Berdasarkan hasil analisis bahwa manfaat tidak berpengaruh secara langsung dan tidak signifikan terhadap impor. Nilai thitung sebesar 0,312 lebih kecil dari ttabel sebesar 1,985. Artinya manfaat tidak berpengaruh secara langsung terhadap impor pada Generasi X di Provinsi Bali. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan manfaat berpengaruh secara langsung terhadap impor pada Generasi X di Provinsi Bali. Hal ini menjelaskan bahwa manfaat tidak mempengaruhi impor pada Generasi X di Provinsi Bali. Hal ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), adopsi teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Dalam konteks impor, meskipun sistem pembayaran menawarkan manfaat yang jelas seperti efisiensi, kecepatan, dan kemudahan, konsumen mungkin lebih fokus pada faktor lain yang lebih kritis, seperti keamanan, kepatuhan regulasi, dan biaya transaksi. Dalam situasi di mana risiko tinggi atau regulasi internasional terlibat, manfaat yang dipersepsikan dari teknologi baru tidak cukup kuat untuk langsung mempengaruhi keputusan penggunaan, karena aspek lain yang dianggap lebih penting dalam mengurangi risiko perdagangan internasional. Oleh karena itu, manfaat tidak mempengaruhi keputusan dalam konteks impor.

### **Pengaruh Secara Langsung Penggunaan QRIS Terhadap Impor**

Berdasarkan hasil analisis bahwa penggunaan QRIS berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap impor. Nilai thitung sebesar 2,300 lebih besar dari ttabel sebesar 1,985. Artinya penggunaan QRIS berpengaruh secara langsung terhadap impor pada Generasi X di Provinsi Bali. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan penggunaan QRIS berpengaruh secara langsung terhadap impor pada Generasi X di Provinsi Bali. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi penggunaan QRIS maka semakin meningkat nilai impor pada Generasi X di Provinsi Bali. Hal ini sejalan dengan teori biaya transaksi yang dikembangkan oleh Oliver Williamson (1981) yang berfokus pada bagaimana mengurangi biaya yang timbul dalam proses transaksi. Dalam konteks impor, penggunaan QRIS dapat secara langsung menurunkan biaya transaksi, seperti konversi mata uang, serta waktu yang

diperlukan untuk menyelesaikan transaksi lintas negara. Penggunaan QRIS memungkinkan pembayaran yang lebih cepat, aman, dan efisien, terutama dalam menghilangkan kebutuhan perantara seperti bank atau lembaga keuangan dalam transaksi lintas negara. Dengan demikian, penggunaan QRIS secara langsung mendukung peningkatan transaksi impor dengan mengurangi biaya administrasi dan meningkatkan kecepatan transaksi. Pengurangan biaya ini dapat mengarah pada peningkatan volume impor karena pihak terkait lebih tertarik pada metode yang efisien dan hemat biaya.

### **Pengaruh Secara Tidak Langsung Mudah Terhadap Impor Melalui Penggunaan QRIS**

Berdasarkan hasil analisis bahwa mudah berpengaruh secara tidak langsung dan signifikan terhadap impor melalui penggunaan QRIS. Nilai signifikansi 0,03 lebih kecil dari signifikansi  $\alpha$  0,05. Artinya mudah berpengaruh secara tidak langsung terhadap impor melalui penggunaan QRIS pada Generasi X di Provinsi Bali. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan mudah berpengaruh secara tidak langsung terhadap impor melalui penggunaan QRIS pada Generasi X di Provinsi Bali. Hal ini menjelaskan bahwa semakin mudah penggunaan QRIS maka semakin meningkat nilai impor pada Generasi X di Provinsi Bali. Hal ini sejalan dengan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), yang dikembangkan oleh Venkatesh *et al.* (2003), menggabungkan berbagai teori adopsi teknologi untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi. Teori ini menyebutkan bahwa *performance expectancy* (harapan kinerja), *effort expectancy* (harapan usaha), *social influence* (pengaruh sosial), dan *facilitating conditions* (kondisi fasilitatif) mempengaruhi niat dan penggunaan teknologi. Dalam konteks QRIS, mudah (*effort expectancy*) adalah salah satu komponen dari UTAUT yang dapat berkontribusi pada adopsi teknologi secara luas. Meskipun mudah tidak mempengaruhi impor secara langsung, hal ini mendukung adopsi teknologi QRIS di kalangan konsumen. Dengan adopsi QRIS yang lebih tinggi, proses impor menjadi lebih efisien, mengurangi hambatan transaksi, dan meningkatkan kemungkinan peningkatan volume impor.

### **Pengaruh Secara Tidak Langsung Aman Terhadap Impor Melalui Penggunaan QRIS**

Berdasarkan hasil analisis bahwa aman tidak berpengaruh secara tidak langsung dan signifikan terhadap impor melalui penggunaan QRIS. Nilai signifikansi 0,22 lebih besar dari signifikansi  $\alpha$  0,05. Artinya aman tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap impor melalui penggunaan QRIS pada Generasi X di Provinsi Bali. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan aman berpengaruh secara tidak langsung terhadap impor melalui penggunaan QRIS pada Generasi X di Provinsi Bali. Hal ini menjelaskan bahwa keamanan dalam penggunaan QRIS tidak mempengaruhi nilai impor pada Generasi X di Provinsi Bali. Hal ini sejalan dengan teori persepsi risiko yang dalam konteks ini, konsumen menilai keamanan QRIS sebagai elemen yang sudah dianggap standar dan memadai, terutama jika konsumen memiliki pengalaman atau informasi yang menunjukkan bahwa sistem ini telah memenuhi standar keamanan industri. Jika keamanan QRIS dianggap sebagai kondisi dasar atau prasyarat minimal yang tidak menonjol dalam evaluasi risiko, maka faktor ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan impor. Dengan kata lain, konsumen tidak menganggap keamanan sebagai faktor yang mempengaruhi keputusan dalam mengadopsi QRIS untuk impor, karena konsumen sudah merasa sistem tersebut cukup aman dan tidak menghadapi risiko yang signifikan.

### **Pengaruh Secara Tidak Langsung Manfaat Terhadap Impor Melalui Penggunaan QRIS**

Berdasarkan hasil analisis bahwa manfaat berpengaruh secara tidak langsung dan signifikan terhadap impor melalui penggunaan QRIS. Nilai signifikansi 0,05 setara dengan

signifikansi  $\alpha$  0,05. Artinya manfaat berpengaruh secara tidak langsung terhadap impor melalui penggunaan QRIS pada Generasi X di Provinsi Bali. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan manfaat berpengaruh secara tidak langsung terhadap impor melalui penggunaan QRIS pada Generasi X di Provinsi Bali. Hal ini menjelaskan bahwa semakin bermanfaat penggunaan QRIS maka semakin meningkat nilai impor pada Generasi X di Provinsi Bali. Hal ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), yang dikembangkan oleh Davis (1989), menyatakan bahwa adopsi teknologi sangat bergantung pada dua faktor utama yaitu *perceived usefulness* (manfaat yang dipersepsikan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan). Dalam konteks QRIS, *perceived usefulness* berfokus pada manfaat yang dirasakan dari sistem pembayaran, seperti efisiensi dan penghematan biaya. Meskipun manfaat tidak langsung mempengaruhi volume impor, manfaat tersebut mendorong adopsi teknologi yang lebih luas. Dengan penggunaan QRIS yang menawarkan manfaat seperti efisiensi pembayaran dan penghematan biaya transaksi, konsumen lebih cenderung mengadopsi sistem ini, yang pada gilirannya membuat proses impor menjadi lebih efisien. Dengan demikian, manfaat berpengaruh secara tidak langsung terhadap impor melalui penggunaan QRIS karena adopsi teknologi yang lebih luas meningkatkan efisiensi dan memperlancar proses impor.

### **Implikasi Hasil Penelitian**

Implikasi penelitian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai determinan penggunaan QRIS dan impor pada Generasi X di Provinsi Bali di bedakan menjadi dua implikasi yaitu implikasi teoritis dan empiris. Secara teoritis, penelitian ini menunjukkan pengaruh secara langsung mudah dan manfaat, namun tidak menunjukkan pengaruh secara langsung aman terhadap penggunaan QRIS. Penelitian ini juga menunjukkan pengaruh secara langsung aman dan penggunaan QRIS, namun tidak menunjukkan pengaruh secara langsung mudah dan manfaat terhadap impor. Penelitian ini menunjukkan pengaruh secara tidak langsung mudah dan manfaat, namun tidak menunjukkan pengaruh secara tidak langsung aman terhadap impor melalui penggunaan QRIS. Secara empiris, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mudah dan manfaat berpengaruh secara langsung terhadap penggunaan QRIS. Mudah dan manfaat adalah pendorong utama bagi Generasi X dalam menggunakan QRIS. Hal ini dikarenakan Generasi X lebih menghargai aspek-aspek praktis dan fungsional dalam teknologi pembayaran digital, seperti kesederhanaan dalam proses transaksi dan manfaat nyata dalam kehidupan sehari-hari. Aman dianggap bukan faktor penting bagi Generasi X, dikarenakan adanya kepercayaan yang sudah terbangun mengenai keamanan penggunaan QRIS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aman dan penggunaan QRIS berpengaruh secara langsung terhadap impor. Aman dan penggunaan QRIS memungkinkan pembayaran yang lebih terjamin dan efisien terutama dalam menghilangkan kebutuhan perantara seperti bank atau lembaga keuangan dalam transaksi lintas negara. Sehingga hal tersebut membuat aman dan penggunaan QRIS secara langsung mempengaruhi impor. Sedangkan mudah dan manfaat tidak berpengaruh secara langsung terhadap impor. Dalam situasi di mana regulasi internasional terlibat, mudah dan manfaat yang dipersepsikan tidak cukup kuat untuk langsung mempengaruhi keputusan impor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mudah dan manfaat berpengaruh secara tidak langsung terhadap impor melalui penggunaan QRIS. Mudah dan manfaat menjadi alasan utama bagi Generasi X dalam melakukan impor melalui penggunaan QRIS. Hal ini dikarenakan Generasi X lebih menghargai aspek-aspek praktis dan fungsional saat melakukan kegiatan impor, seperti kesederhanaan dalam proses transaksi dan manfaat nyata dalam transaksi impor. Aman dianggap bukan faktor penting bagi Generasi X, dikarenakan adanya kepercayaan yang sudah terbangun mengenai keamanan dalam transaksi impor melalui penggunaan QRIS.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan, maka simpulan yang didapat disampaikan dan juga sekaligus untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut: Mudah dan manfaat berpengaruh secara langsung, sedangkan aman tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap penggunaan QRIS pada Generasi X di Provinsi Bali. Aman dan penggunaan QRIS berpengaruh secara langsung, sedangkan mudah dan manfaat tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap impor pada Generasi X di Provinsi Bali dan mudah dan manfaat berpengaruh secara tidak langsung, sedangkan aman tidak memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap impor melalui penggunaan QRIS pada Generasi X di Provinsi Bali.

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut: Sesuai dengan hasil tersebut pemerintah perlu melanjutkan upaya untuk meningkatkan aksesibilitas, terutama bagi Generasi X. Kampanye yang menekankan mudah dan manfaat nyata dari penggunaan QRIS, seperti kemudahan dan efisiensi transaksi dalam kehidupan sehari-hari, dapat membantu meningkatkan adopsi lebih lanjut. Akan tetapi, pemerintah perlu memprioritaskan kampanye edukasi terkait keamanan bertransaksi menggunakan QRIS untuk mengatasi keraguan yang mungkin dimiliki oleh pengguna Generasi X. Peningkatan keamanan sistem dan penyediaan informasi yang jelas tentang bagaimana QRIS melindungi data dan transaksi pengguna dapat membangun kepercayaan yang lebih kuat di kalangan pengguna. Sesuai dengan hasil tersebut aman dan penggunaan QRIS merupakan faktor yang mendorong dalam aktivitas impor bagi Generasi X, pemerintah perlu melanjutkan upaya pada penguatan sistem keamanan dalam transaksi digital. Akan tetapi, pemerintah perlu memprioritaskan potensi mudah dan manfaat QRIS dengan mempromosikan fitur-fitur QRIS yang relevan dengan transaksi internasional seperti kemudahan konversi mata uang dan pelacakan transaksi secara real-time juga melakukan kampanye yang mengedukasi masyarakat, khususnya Generasi X, mengenai keuntungan QRIS dalam meningkatkan efisiensi perdagangan internasional, termasuk kecepatan transaksi dan pengurangan biaya transaksi lintas negara. Sesuai dengan hasil tersebut pemerintah perlu melanjutkan upaya untuk meningkatkan kepercayaan terhadap mudah dan manfaat penggunaan QRIS terhadap transaksi impor. Akan tetapi, pemerintah perlu berfokus pada sistem keamanan QRIS yang harus ditingkatkan untuk menjaga kepercayaan pengguna dalam melakukan transaksi impor.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, K. E., & Musmini, L. S. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Penggunaan dan Kredibilitas Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) (Studi pada Generasi Z di Provinsi Bali). *Jurnal Riset Akuntansi*, 127-137.
- Aksami, D., & Jember, I. M. (2019). Analisis Minat Penggunaan Layanan E-Money Pada Masyarakat Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(10), 2439-2470.
- Arpaci, I., Yardimci Cetin, Y., & Turetken, O. (2015). Impact of Perceived Security on Organizational Adoption of Smartphones. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 18(10), 602-608. <https://doi.org/10.1089/cyber.2015.0243>
- Bank Indonesia. (2019). Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/ 18 /Padg/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code Untuk Pembayaran. *Bank Indonesia*, 1-30.
- Dyah, G. A., Dewi, C., Ketut Jayawarsa, A. A., Ayu, G., & Wulandari, A. (n.d.). (2022). *Journal of Economics, Finance and Management Studies The Effect of Trust Use, Benefits and Risks on the Use of QRIS in Students*. <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i7-29>

- Eviana, V. dan Saputra, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Penggunaan Sistem Pembayaran Pay Later. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), hal 1968-1977.
- Evitasari, K. E. K., Ivana, N., & Usman, O. (2023). The Influence of Financial Literacy, Perceived Benefits, and Perceived Ease of Use on QRIS Usage Decision among Students in DKI Jakarta with Trust as a Mediating Variable. *International Student Conference on Business, Education, Economics, Accounting, and Management (ISC-BEAM)*, 1(1), 89–112. <https://doi.org/10.21009/ISC-BEAM.011.06>
- Farina, F. (Fenin), & Husaini, A. (Achmad). (2017). Pengaruh Dampak Perkembangan Tingkat Ekspor dan Impor terhadap Nilai Tukar Negara ASEAN Per Dollar Amerika Serikat (Studi pada International Trade Center Periode Tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 50(6), 44–50.
- Gultom, M. S., Salsabila, H., & Amri, A. (2023). Preferensi Generasi Milenial dalam Menggunakan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 13(1), 19. <https://doi.org/10.24036/011194030>.
- Halim, M. A., & Aulia, S. (2023). The Effect of QRIS Effectiveness on Generation Z Consumers Buying Interest. *International Journal of Application on Social Science and Humanities*, 1(4), 220–226. <https://doi.org/10.24912/IJASSH.V1I4.28967>
- Handayani, M. dan Rianto, M. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Pendapatan dan Social influence terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Pembayaran Digital pada Generasi Milenial Islam di Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 7 No.03 Hal 1858-1865.
- Harahap, R. A., & Zoraya, I. (2024). The Influence of Perceived Ease of use, Usefulness, and Security on Gen Z's Interest in using Q-Ris (Quick Response Code Indonesian Standard) as a Payment Method. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 3(3), 853–866. <https://doi.org/10.55927/fjas.v3i3.8407>.
- Hayati, isra, & Rizky, A. (2023). Analysis Effectiveness Convenience Use Payment Transaction Non-Cash Finance to Use of QRIS. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 4(1), 1–8. <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/injects/article/view/878>
- Hini, Mastriati. (2019). Analisis Dampak Globalisasi dalam Perdagangan Internasional. *Jurnal Ekonomia*, 9(1), 48-57.
- Kevin, M., Pulungan, A., & Karmini, N. L. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Dompot Digital Di Kota Denpasar.
- Kurniawati, E. T., Zuhroh, I., & Malik, N. (2021). Literasi dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Kelompok Milenial. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 05(01), 23–30.
- Manik, N., & Sukadana, W. (2020). Memahami Ekonomi Digital Di Indonesia: Studi Kasus Marketplace.
- Mentari, A., dan Bendesa, I. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam menggunakan uang elektronik di Kota Denpasar, Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 7(4), hal. 646– 676.
- Mualthazam, R. et al., (2021). *Business and Accounting Education Journal* Vol.2 No.(3) Hal 252 – 259.
- Musafak. (2012). Budaya ekonomi digital kalangan masyarakat menengah atas. Universitas Gunadarma: Yogyakarta.
- Nizar, N. dan Sholeh, A. (2021). Peran Ekonomi Digital Terhadap Ketahanan dan Pertumbuhan Ekonomi Selama Pandemi COVID-19. *J. Madani*, Vol. 4, No. 1, Maret 2021 Hal 89 – 101.
- Nurjanah, A. (2020). Persepsi Penggunaan OVO Terhadap Minat dan Kepuasan Di Kalangan Mahasiswa. *Prisma*, 1(2), 122–131.

- Populix. (2022). *Consumer Preference Towards Banking and E-Wallet Apps*. Populix Jakarta.
- Rahmawati, A., & Murtanto. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1247–1256. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16032>.
- Ramdhani, A., Syafitri, S., Rizki Amalia, D., Lanfadilan, K., & Padillah Ahmad, A. (2024). The influence of perceived ease of use and perceived usefulness on the decision to use of qris as a digital payment in generation z in the city of Bandung. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(3), 371–389. <https://doi.org/10.61597/JBE-OGZRP.V2I3.44>
- Sarifatun, N. (2023). Pengaruh Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Pelaku UMKM di Purbalingga. Tesis. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- Saripudin, S., Yuniarti, R., & Ernawati, D. (2023). Exploring the Factors Influencing the Adoption of QRIS as a Digital Payment in Indonesia. *The Journal of Management Theory and Practice (JMTP)*, 4(1), 53–59. <https://doi.org/10.37231/JMTP.2023.4.1.322>.
- Sebayang Nur, & Rahmawati. (2023). Pengaruh Persepsi Kepercayaan Dan Persepsi Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Umkm Halal Kota Medan. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, Volume 6(November), 491–502.
- Septa, A., Setyo Budiwitjacksono, G., Setyo, G., Universitas, B., Nasional, P., Veteran, ", Timur, J., Raya, J., Madya, R., Anyar, G., Surabaya, J., & Timur, I. (2023). Perceived Ease and Security of Using QRIS Towards Cashless Society. *IJEED (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 6(4), 725–738. <https://doi.org/10.29138/IJEED.V6I4.2308>
- Sinaga, E. H. (2020). Tinjauan Yuridis Quick Response Indonesian Standard Sebagai sistem transaksi Pembayaran dalam Monopoli Menurut Peraturan Anggota Dewan Gubernur PADG NO21/18/PADG/2019 (Studi Bank Indonesia Medan). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Tony Sitinjak, M. (2019). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Penggunaan Layanan Pembayaran Digital Go-Pay. *Jurnal Manajemen*, 8(2), 27–39.
- Tri Ayu Astari, Sari, N., & Hasan, O. (2024). Analysis of Factors That Influence Interest in Transaction Payments Using QRIS. *JABE (Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi Utama)*, 10(1), 52–60.
- Usman, O., Alianti, M., & Fadillah, F. N. (2024). Factors affecting the intention to use QRIS on MSME customers. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 77-87.
- Wahyu, S., Nasrullah., & Sahrullah. (2024). The Effect of Ease and Speed on Interest in Using the QRIS Payment System on Student Majoring in Management, Faculty of Economics, University of Muhammadiyah Makasar. 798-800.
- Wulandari, S., & Lubis, A. S. (2019). Analisis Perkembangan Ekspor Impor Barang Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1), 31–36. <https://doi.org/10.14710/jab.v8i1.22403>.
- Zhilalul Haq, M., Hakim Handoko, L., & Asyysad Rasyid, A. (2023). Analysis of the Influence of Perceived Benefits, Easiness and Risk on Students' Interest in Using QRIS. *Journal of Business Management and Islamic Banking*, 95–116. <https://doi.org/10.14421/JBMIB.V2I2.2075>.